



Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Berbantu Media Audio Visual Kelas IV SDN 296/VI Rantau Panjang

Hidayah^{1*}, Puput Wahyu Hidayah², Dedeck Helida Pitra³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Muaro Bungo

Email: hidayah170822@gmail.com

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik kelas IV SDN 296/VI Rantau Panjang berdasarkan rendahnya hasil belajar Matematika peserta didik, dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata hasil tes uji kompetensi peserta didik pada bulan oktober 2024, yaitu 65,7. Rata-rata nilai tersebut masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini menunjukan masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika. Oleh karena itu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu media audio visual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterlaksanaan model inkuiri terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan inkuiri terbimbing berbantu media audio visual pada mata pelajaran Matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN 296/VI Rantau Panjang yang berjumlah 15 peserta didik. Pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa lembar observasi keterlaksanaan model inkuiri terbimbing dan lembar tes belajar peserta didik. Sedangkan data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari jumlah persentase keterlaksanaan model inkuiri terbimbing pada skor penilaian indikator lembar observasi dan nilai maupun persentase hasil tes belajar peserta didik menggunakan model inkuiri terbimbing berbantu media audio visual. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini antara lain, keterlaksanaan model inkuiri terbimbing pada mata pelajaran Matematika berkategori sangat baik dan hasil tes belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika mengalami peningkatan di atas KKTP yaitu 70, setelah diterapkan model inkuiri terbimbing. Hasil tes belajar rata-rata peserta didik pada siklus 1 adalah 65,3 dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 8 peserta didik (53,3%) dan pada siklus 2 adalah 72,7 dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 14 peserta didik (93,3%). Hal ini menunjukan adanya peningkatan dari siklus 1 dan 2 hasil belajar peserta didik melalui penerapan model inkuiri terbimbing pada mata pelajaran Matematika. Penerapan model inkuiri terbimbing berbantu media audio visual dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar dan dapat membantu peserta didik agar tetap fokus dalam berbagai situasi pembelajaran yang sedang terjadi sehingga terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar.

Kata Kunci: proses dan hasil belajar matematika: model *inkuiri terbimbing*: media audio visual

Article info:

Submitted: 02 September 2025 | Revised: 25 November 2025 | Accepted: 30 November 2025

How to cite: Hidayah, H., Hidayat, P. W., & Pitra, D. H. (2025). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Berbantu Media Audio Visual Kelas IV SDN 296/VI Rantau Panjang. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*. <https://doi.org/10.63461/mapels.v.179>

A. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, dengan pendidikan yang dimiliki manusia dalam hidupnya akan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik, melalui pendidikan yang ditempuh setiap individu juga diharapkan dapat merubah setiap tingkah laku dan sikapnya agar menjadi insan yang lebih baik dan dewasa. Proses pendidikan dalam sistem pendidikan dimulai dari pendidikan dasar. UU No. 20 tahun 2003 dalam pasal 17 ayat 1 menjelaskan tentang sistem pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Kurikulum ini disusun dengan



tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan karakter siswa melalui proses pembelajaran yang lebih sederhana, interaktif, dan relevan dengan kehidupan nyata (Idris, 2023). Selain itu, pendidikan sekarang menjadi sangat penting untuk melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat dan sangat penting untuk pembangunan peradaban Negara (Fitriah & Mirianda, 2019). Sistem pendidikan selalu berubah dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan. Di era digital pada saat ini, pendidikan harus semakin maju agar mudah dijangkau oleh semua orang (Nopilda & Kristiawan, 2018).

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan diselenggarakan tanpa memperhatikan usia, lokasi, atau batasan waktu, yang tidak dimulai dan berakhir di sekolah, melainkan dimulai dalam rumah tangga, berlanjut di lingkungan kelas, dan ditingkatkan oleh lingkungan masyarakat, yang mengarah pada pengembangan kehidupan pribadi, keagamaan, kemasyarakatan, keluarga, dan kenegaraan. Faktanya, keluarga, sekolah, dan masyarakat - yang sering disebut sebagai Tiga Pusat Pendidikan terus memikul tanggung jawab pendidikan di Indonesia, sebagaimana diwakili oleh lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas penyelenggarannya. Guru dapat memahami materi berdasarkan prinsip-prinsip matematika yang telah ada, dan matematika sekolah dasar membekali anak-anak dengan keterampilan berhitung yang akan mereka gunakan dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari (N. Avana dkk, 2020).

Pendidikan memberikan peran yang besar terhadap kemajuan generasi penerus bangsa dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia dan pencapaian pembangunan nasional. Untuk mencapai hal ini, diperlukan adanya kurikulum sebagai alat yang berfungsi untuk membantu memajukan Pendidikan Indonesia. Kurikulum merupakan seperangkat bahan ajar yang digunakan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran di sekolah (Nur, 2021).

Salah satu bentuk perubahan program pendidikan yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah perubahan pada desain kurikulum yang bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tenang, dan kreatif (Rahayu dkk., 2022). Untuk menyesuaikan proses belajar dengan minat dan kebutuhan siswa, para guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran (Abdul Fattah dkk 2023).

Kurikulum merupakan Kumpulan rencana atau Paduan mata Pelajaran yang dipakai oleh guru dalam menyiapkan materi di kelas (Kemendikbud, 2022). Saat ini, Indonesia mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam sistem pendidikannya (Prayogo & Ramadhan, 2024). Salah satu bentuk perubahan program pendidikan yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah perubahan pada desain kurikulum yang bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tenang, dan kreatif (Rahayu dkk., 2022). Kurikulum merdeka adalah salah satu jenis implementasi terbaru yang lebih menekankan pada pencapaian tujuan pembelajaran oleh pendidik, peserta didik, dan akademisi (Nugraha, 2022).

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar, mata pelajaran matematika merupakan ilmu atau pengetahuan tentang belajar atau berpikir logis yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika memiliki peranan yang signifikan dalam berbagai bidang ilmu serta dalam pengembangan kemampuan berpikir manusia. Selain sebagai materi yang perlu dipahami, matematika juga berfungsi sebagai alat konseptual untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan, serta melatih keterampilan berpikir yang esensial dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan (Kemendikbudristek, 2024).

Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV pada bulan Oktober 2024 di SD Negeri 296/VI Rantau Panjang pendidik menyampaikan materi matematika hanya sebatas menjelaskan konsep, memberikan contoh soal, dan kemudian memberikan tugas kepada peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang bersifat monoton menyebabkan peserta didik kurang antusias terhadap materi yang diajarkan. Hal ini berdampak pada menurunnya motivasi dan semangat

belajar mereka. peserta didik yang mencapai nilai KKTP sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 40% dan peserta didik yang tidak mencapai KKTP sebanyak 9 peserta didik dengan persentase 60%. Dengan nilai rata-rata kelas, yaitu 65,7. Padahal batasan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diterapkan di SDN 296/VI Rantau Panjang adalah 70.

Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas empat di SD Negeri 296/VI Rantau Panjang terus mengalami hasil belajar yang buruk dalam matematika. Kurangnya keragaman dalam model pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu faktor penyebabnya. Guru umumnya menggunakan dan memahami paradigma klasik yang berpusat pada guru, yang membatasi kemampuan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Siswa menjadi pasif selama proses pembelajaran. Situasi ini diperparah oleh fakta bahwa proses pembelajaran tidak menyenangkan, tidak efektif, dan tidak memanfaatkan bahan ajar.

Proses pembelajaran adalah suatu bentuk interaksi dua arah antara pendidik dan siswa dalam konteks edukatif yang bertujuan untuk mencapai sasaran pembelajaran (Ratnasari, 2019). Proses belajar yang kondusif akan terwujud jika terdapat perubahan ke arah yang lebih baik, yang tercermin dari transformasi perilaku individu. Pembelajaran yang bermakna bukan sekedar untuk mendorong pencapaian hasil akademik, tetapi juga membentuk kemampuan bernalar dan kecerdasan intelektual peserta didik (Kurniasari dkk., 2020). Menurut (Herawati, 2018) juga mengatakan bahwa proses belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi secara internal dalam diri individu dengan usaha agar memperoleh hal yang baru baik itu berupa rangsangan atau reaksi untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap.

Menurut (Widyaningih, 2020) hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik dengan mengikuti proses belajar mengajar yang meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh seseorang setelah menjalani proses pembelajaran, yang sebelumnya melibatkan evaluasi terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan (Sugiarto dkk, 2020).

Hasil belajar adalah indikator evaluasi yang menggambarkan pencapaian siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tercermin melalui perubahan perilaku (Ariyanto et al., 2019). Guru seharusnya berusaha untuk mengintegrasikan berbagai taktik ke dalam aktivitas pembelajaran, termasuk pemilihan metode yang digunakan, guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa. Strategi pembelajaran yang sesuai, menarik, dan menyenangkan sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan, terutama di sekolah dasar. Pendekatan Guided Inquiry, yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dianggap berhasil.

Pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran yang memberikan ruang bebas bagi peserta didik untuk menemukan gairah dan cara belajarnya. Peserta didik tidak dipaksa untuk belajar dengan cara tertentu, mereka diberi kesempatan untuk menjadi peserta didik yang kreatif dan produktif (Anam, 2018). Ketiga, tujuan penggunaan model inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental (Hamruni, 2017).

Ada beberapa fitur penting dari pendekatan pembelajaran Guided Inquiry. Pertama, pendekatan ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pencarian dan penemuan informasi. Kedua, setiap tugas yang diselesaikan siswa bertujuan untuk membantu mereka menemukan solusi atas pertanyaan mereka sendiri, yang membangun kepercayaan diri. Ketiga, tujuan penggunaan pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental dan mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis (Hamruni, 2017). Model pembelajaran Guided Inquiry adalah pendekatan berbasis penemuan dalam pendidikan di mana guru memberikan bimbingan atau arahan yang cukup sepanjang proses pembelajaran. Menurut Ahyar dkk. (2021), pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa siswa tidak dapat menguasai seluruh materi; yang

terpenting adalah mereka mampu belajar cara belajar dan mengenali pentingnya proses pembelajaran itu sendiri.

Keuntungan media pembelajaran secara umum adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif dengan mempercepat dan memperjelas penyampaian konten. Guru juga secara bertahap mengadopsi tren terbaru dalam penggunaan media pembelajaran seiring perubahan zaman. Awalnya, bahan pembelajaran dibagi menjadi tiga kelompok: visual, audio, dan audio-visual. Namun, media audio-visual saat ini merupakan jenis media yang paling populer dan berkembang pesat. Karena dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, membantu visualisasi konsep abstrak, mempermudah proses pengumpulan dan interpretasi data, serta meningkatkan kemampuan komunikasi ilmiah dan presentasi siswa, media audio-visual mendukung model pembelajaran inquiry terarah. Selain itu, peserta didik mampu mendeskripsikan penerapan model *Inkuri Terbimbing* untuk meningkatkan proses belajar matematika berbantu media *Audio Visual* kelas IV SDN 296/VI Rantau Panjang dan Peserta didik mampu mendeskripsikan penerapan model *Inkuri Terbimbing* untuk meningkatkan hasil belajar matematika berbantu media *Audio Visual* kelas IV SDN 296/VI Rantau Panjang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pelaksanaan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: "Penerapan Model Inkuiiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Berbantu Media Audio Visual Kelas IV SDN 296/VI Rantau Panjang".

B. METHODS

Jenis penelitian ini dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berfokus pada langkah-langkah konkret untuk meningkatkan proses pendidikan. Penelitian ini dipilih karena sejalan dengan tujuan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran matematika bagi siswa kelas IV di SD Negeri 296/VI Rantau Panjang.

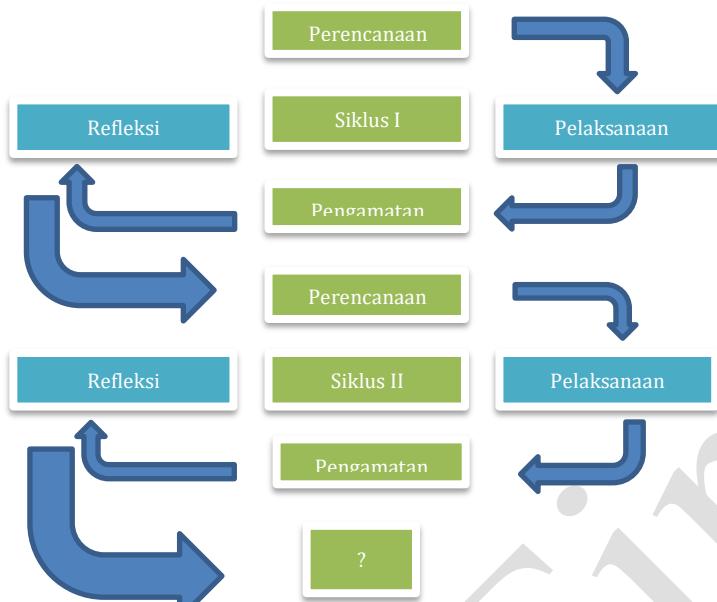
Penelitian, tindakan, dan kelas digabungkan untuk membentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian adalah proses mengamati hal-hal menggunakan teknik tertentu untuk mengumpulkan informasi atau data yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hal-hal yang dianggap penting dan menarik oleh peneliti. Tindakan adalah tindakan yang disengaja dan berorientasi pada tujuan, yang biasanya dilakukan dalam serangkaian siklus dalam penelitian. Menurut Arikunto (2019), kelas adalah kumpulan siswa yang menerima pelajaran yang sama dari seorang guru pada waktu yang sama.

Penelitian tindakan kelas adalah metodologi penelitian yang cepat, berkelanjutan, bersifat terapan, dan memiliki cakupan yang sempit. Tujuan utama CAR adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kurikulum kelas atau proses pembelajaran yang ada. CAR adalah penelitian terapan yang dilakukan dengan cepat dan dalam skala kecil untuk meningkatkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peningkatan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses adalah yang mendefinisikan CAR (Agung, 2019).

Menurut Arikunto (2019), penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiiri terbimbing disusun seperti pada gambar 1. Kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah indikator proses pendidik dan peserta didik berdasarkan lembar observasi dan indikator hasil belajar peserta didik dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Indikator keberhasilan proses pembelajaran layak dikatakan berhasil apabila proses pendidik maupun peserta didik berjalan sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat. Proses dikatakan berhasil apabila hasil rata-rata dari nilai lembar observasi mencapai kriteria baik hingga sangat baik dengan persentase 71% - 100%. Sedangkan, Indikator hasil belajar dalam penelitian ini, yaitu jika hasil belajar dengan persentase 71% - 100% dari keseluruhan anggota kelas mencapai nilai



Kriteria Ketercapain Tujuan Pembelajaran (KKTP) maka penerapan model pembelajaran inkuiri berbantu media audio visual pada pembelajaran matematika kelas IV SDN 296/VI Rantau Panjang Kabupaten Merangin bisa dinyatakan berhasil.



Gambar 1. Desain Penelitian PTK

C. RESULT AND DISCUSSION

1. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh data dari hasil lembar observasi pendidik dan peserta didik pada setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I pertemuan I dan II, dan pelaksanaan siklus II pertemuan I dan II, dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Observasi Pendidik

Siklus	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Peningkatan
1	62,5%	75%	12,5%
2	82,5%	90%	7,5%

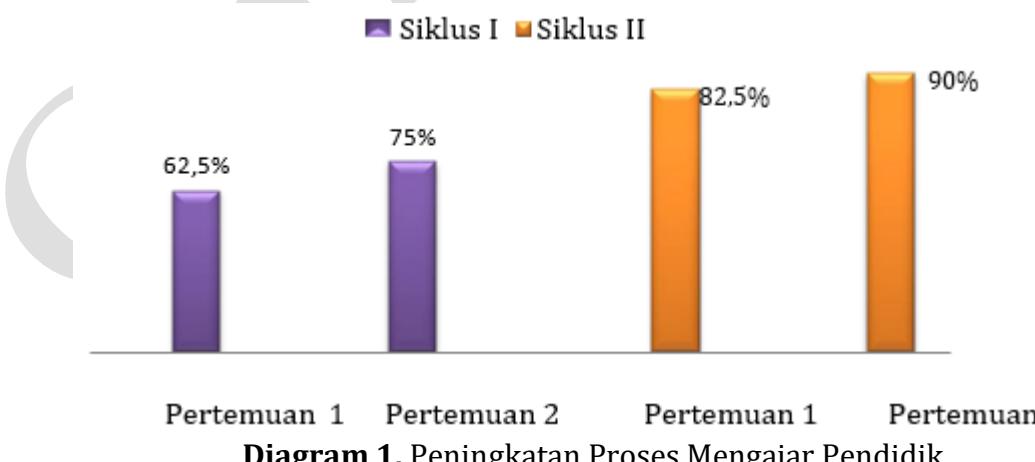


Diagram 1. Peningkatan Proses Mengajar Pendidik

Berdasarkan data Tabel dan Diagram 1. Peningkatan Proses Mengajar Pendidik dapat diketahui bahwa pada siklus 1 pertemuan 1 penilaian aktivitas pendidik dengan persentase 62,5% dan siklus 1 pertemuan 2 terjadi peningkatan dengan persentase 75% sedangkan

siklus 2 pertemuan 1 terjadi peningkatan yang signifikan dengan persentase 82,5% dan siklus 2 pertemuan 2 dengan persentase 90%.

Peningkatan kinerja pendidik terjadi karena meningkatnya aktivitas pendidik di dalam kelas melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang didukung oleh media audio visual. Model ini mendorong pendidik untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran, yang sebelumnya cenderung monoton dan kurang menarik, sebagaimana terlihat dari meningkatnya keterlibatan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Peserta Didik

Siklus	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Peningkatan
1	53%	62,8%	9,8%
2	68,5%	84,3%	15,8%

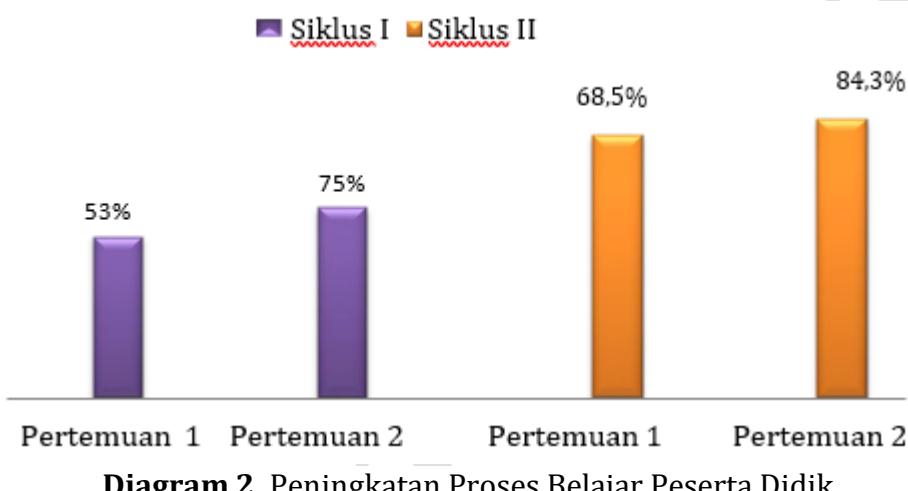


Diagram 2. Peningkatan Proses Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data pada Tabel dan Diagram 2 di atas tentang Peningkatan Proses Belajar Peserta Didik, terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1, aktivitas peserta didik memperoleh persentase sebesar 53%. Pada pertemuan 2 terjadi peningkatan menjadi 62,8%. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan 1, persentase meningkat secara signifikan menjadi 68,5%, dan mencapai 84,3% pada pertemuan 2.

Terjadinya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan model inkuiri terbimbing berbantu media audio visual membuat pendidik bersemangat dalam mengajar dan tentu saja memberikan sebuah perubahan pada kelangsungan pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan bervariasi, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, terlihat dari peningkatan aktivitas peserta didik di kelas.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data terkait hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada siklus (pertemuan 1 dan 2) serta siklus II (pertemuan 1 dan 2) dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Persiklus

Kegiatan	Persentase	Peningkatan
Siklus I	8(53,35) Peserta Didik yang Tuntas	6(40%) Peserta Didik yang Tuntas
Siklus 2	14 (93,3%) Peserta Didik yang Tuntas	

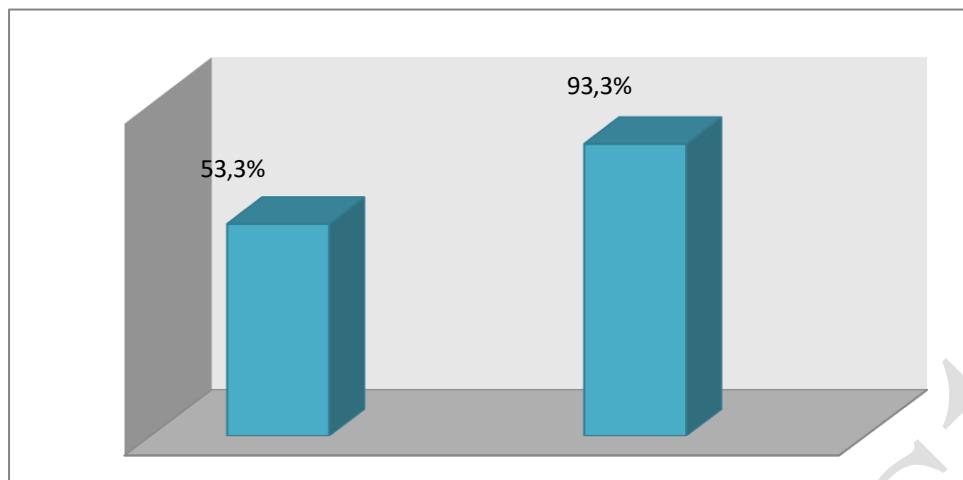


Diagram 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Persiklus

Berdasarkan Tabel dan Diagram 3. Diatas Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dapat diketahui bahwa pada siklus 1 terdapat 8 (53,3%) peserta didik yang tuntas dan Sedangkan disiklus 2 terdapat 14 (93,3%) peserta didik yang tuntas. Terjadinya peningkatan sebanyak 6 (40%) peserta didik yang tuntas.

Hasil Belajar peserta didik meningkat dengan baik disetiap siklusnya. Hasil belajar ini meningkat karena peneliti menggunakan model inkuiiri terbimbing pada mapa pelajaran Matematika, ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model inkuiiri terbimbing berbantu media audio visual, diantaranya :

1. Menekankan kepada aktifitas peserta didik secara maksimal untuk memahami pembelajaran.
2. Seluruh aktifitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan kemampuan berpikir peserta didik sehingga diharapkan mampu menumbuhkan sikap percaya diri dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
3. Tujuan penggunaan model inkuiiri terbimbing berbantu media audio visual adalah mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Penerapan metode model inkuiiri terbimbing menunjukkan adanya peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan 2.

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dari cara data proses dan data hasil belajar siswa disajikan di atas. Perhitungan lembar observasi dari siklus 1 dan 2 menunjukkan kemajuan dalam proses belajar dari perspektif siswa (52,5%) dan pendidik (53%) pada pertemuan 1 siklus I. Di sisi lain, pada Siklus 1 Pertemuan 2, 75% peserta adalah pendidik, dan 62,8% adalah siswa. Pada Siklus 2 Pertemuan 1, aspek pendidik sebesar 82,5% dan aspek siswa sebesar 68,5%. Pada Siklus 2 Pertemuan 2, aspek pendidik sebesar 90% dan aspek siswa sebesar 84,3%. Sementara itu, hasil tes dari delapan siswa pada siklus 1 yang menyelesaikan kursus menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa (53,3%). 14 siswa (93,3%) menyelesaikan kursus pada siklus 2. Akibatnya, terdapat peningkatan 40% dalam hasil belajar siswa antara siklus 1 dan 2. Tantangan belajar dalam proses dan hasil dapat diatasi dengan melaksanakan studi tindakan kelas ini.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan oleh peneliti di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut: Pendidik dapat memberikan program pengembangan proses dan hasil belajar Matematika dengan menggunakan model inkuiiri

terbimbing berbantu media audio visual, pembelajaran akan menyenangkan karena pada metode ini peserta didik diberi ruang untuk memperaktekkan dan berfikir secara rasional serta ruang untuk berpendapat, menggunakan media konkret juga akan lebih membantu proses pembelajaran lebih semangat dan mudah dimengerti. Selain itu, Diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika.

REFERENCES

- Arikunto, S., Supardi, S., & Suhardjono, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Rahmadsyah, R., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Yuniansyah, Y., Zanthy, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Sukoharjo: Pradina Pustaka
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.
- Ariyanto, L., Aditya, D., & Dwijayanti, I. (2019). Pengembangan Android Apps Berbasis Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII. *Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 40–51. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i1.355>
- Avana, N., Wiyoko, T., & Wulandari, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Number Head Together Pada Siswa Kelas V SDN 219/II BTN Lintas Asri Kecamatan Bungo Dani. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.254>
- Fitriah, D., & Mirianda, M. U. (2019). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019: Seminar Nasional Pendidikan 03 Mei 2019, 148–153. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2982>
- Hamruni, H. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Herawati, H. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27-48. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v4i1.4515>
- Idris, S. (2023). Mindset Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sustainable*, 6(2), 482–492. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.3993>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke-21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 216-231. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Nurhasanah, A., Adya Pribadi, R., & Nur, M. D. (2021). Analisis Kurikulum 2013. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(2), 484-493. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02>



- Prayogo, M. S., & Ramadhan, F. A. (2024). Penerapan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *JESE: Journal of Elementary School Education*, 1(1), 40–49. <https://journal.jurnalpascauinkhas.com/index.php/JESE/article/view/2087>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Ratnasari, K. I. (2019). Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 100–109. <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.166>
- Sugiarto, E., Hartono, H., & Subandowo, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Praktikum Melalui Pendekatan Discovery Berbasis Inkuiri dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 182–187. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1357>
- Wahyuningtyas, C. D., & Wulandari, S. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memahami Administrasi Kelas OTKP SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 340-350. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p340-350>

